

SOSIALISASI INOVASI MENGENAL KOSAKATA BAHASA ARAB MELAU AUDIO VISUAL PADA GURU PENGAJIAN DESA PARUNGBANTENG PURWAKARTA

Nia Nur'aeni

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
E-mail : sabunsania@gmail.com

Annisa Purwani

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
E-mail : fasa.ap@gmail.com

Received	Revised	Accepted
12 April 2022	24 April 2022	10 May 2022

SOCIALIZATION OF INNOVATION TO RECOGNIZE ARABIC VOCABULARY THROUGH AUDIO VISUAL FOR ISLAMIC TEACHER IN PARUNGBANTENG VILLAGE PURWAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan inovasi kosakata bahasa Arab melalui audio-visual kepada guru dan untuk diterapkan kepada anak. Memahami Kosakata bahasa Arab merupakan pintu gerbang pertama untuk memahami bahasa Arab. Bagi lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis agama Islam pengetahuan tentang kosakata bahasa Arab merupakan salah satu ciri khas yang diajarkan di lembaga tersebut, tapi metode pembelajaran untuk anak-anak berbeda dengan orang dewasa, butuh teknik dan cara yang khusus agar diterima oleh mereka. Metodologi yang digunakan yaitu metode presentasi dan pelatihan. Tahap pertama menggunakan pretest dengan memberikan soal kepada guru pengajian Desa Parung Banteng Purwakarta sebelum menggunakan media audio visual dan hasilnya adalah tercapai 85 persen dan tidak tercapainya 15 persen. Pada tahap kedua diberikan terlebih dahulu sosialisasi inovasi penggunaan media pembelajaran menggunakan media audio visual, dan hasil dari sosialisasi tersebut adalah capaian hafalan mengenal kosakata bahasa Arab pada guru 95 persen tercapai dan 5 persen tidak tercapai. Dari hasil post test yang diberikan kepada guru pengajian sebagai

peserta kegiatan sosialisasi tersebut terjadi peningkatan hasil pembelajaran melalui inovasi penggunaan audio visual.

Kata Kunci: *Kosakata Bahasa Arab, Audio visual, Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Anak sebagai sosok manusia kecil yang sedang menjalani proses tumbuh dan berkembang yang sangat pesat. Anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-7 tahun yang mana pada masa ini sering disebut sebagai masa The Golden Age. Periode anak merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak agar dapat menjadi generasi penerus yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, masa depan bangsa ini sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Keberhasilan pendidikan yang dilakukan pada mereka akan sangat berpengaruh pada hasil pendidikan pada masa-masa berikutnya.¹

Pada masa ini stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Mengingat, perkembangan otak anak usia dini ini mengalami percepatan hingga mencapai 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh potensi anak sudah mulai terbentuk pada usia tersebut. Anak usia dini memerlukan stimulasi dari sejak dini demi mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Stimulasi ini tentunya dapat diperoleh melalui pendidikan. Salah satu stimulasi bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini atau sering disebut dengan PAUD.

Senada dengan hal di atas, Dalam mengembangkan potensi pada diri anak hendaknya dimulai sejak dini, hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan pra sekolah, yaitu taman kanak-kanak atau lebih dikenal dengan TK/RA. Ini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang dapat mempersiapkan pembelajaran lebih lanjut atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga hal ini tidak lepas dari adanya seorang guru. Zakiyah Derajat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama" yang berpendapat bahwa anak adalah seorang atau sekelompok orang yang belum dewasa yang masih dalam taraf perkembangan dan memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa, tentu saja orang dewasa yang dimaksudkan adalah orang tua sebagai guru pertama anak.²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dilaksanakan melalui pemberian stimulasi atau pemberian rangsangan pendidikan dimulai dari sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

¹ Selamat Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 2.

² Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 109.

pendidikan lebih lanjut,³ yang akan dilaksanakan pada jalur formal dan nonformal. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dinilai anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lanjut.

Aspek perkembangan yang pertama kali diterima oleh anak merupakan aspek bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Disamping itu belajar bahasa asing sangat penting untuk anak karena untuk mempersiapkan anak untuk mengenal bahasa asing yang lebih luas. Bahasa asing tersebut salah satunya adalah bahasa Bedouin. Belajar bahasa Arab merupakan hal penting untuk memahami teks dan tujuan lain yang sederhana, misalnya untuk komunikasi lisan dan tertulis. Keberhasilan pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, karena metode adalah suatu cara untuk memudahkan suatu hal yang sulit menjadi lebih mudah.⁴

Metode yang efektif merupakan metode yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik subjek didik. Bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran, karena cenderung aktif, ramai, riang, dan gembira. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya.⁵

Bahasa yaitu bentuk suara yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi atau berdialog.⁶ Dengan Bahasa manusia mampu berpendapat dan mengkomunikasikan pemahamannya. Kemahiran berbahasa yaitu sesuatu yang perlu dikuasai oleh setiap manusia. Manusia memiliki banyak sekali bahasa dan berbeda-beda baik dari segi asal-usul rumpun atau unsur-unsur yang berpengaruh didalamnya. Dalam kehidupan ditemukan ragam bahasa asing di samping bahasa ibu, salah satunya yaitu bahasa Arab merupakan Bahasa dunia. Bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara, karena ia merupakan bahasa Al-Qur'an dan tuntutan agama umat Islam sedunia.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di Pengajian Al-Huda pada anak usia 5-6 tahun ternyata tingkat pembelajarannya yang kurang dan belum diterapkan, lebih banyak tentang hafal-hafalan dan anak-anaknya pun terlihat bosan ketika pengajian dilakukan. Untuk itu peneliti telah mengembangkan pembelajaran kosa kata bahasa Arab melalui guru pengajian, adapun metode yang

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14

⁴ Ahmad Qomaruddin, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat, *Jurnal Tawadhu*, Vol 1, No 2 (2017)

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.

⁶ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran bahasa Arab : media dan metode - metodenya*, Penerbit Teras , 2009

⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab & Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

digunakan yaitu melalui bernyanyi audio visual karena dengan bernyanyi anak akan lebih mudah menghafal.

METODE

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan menggunakan metode presentasi dan pelatihan. Sasaran yang dipilih oleh peneliti ialah 10 orang guru-guru yang mengajar di pengajian tempat pengabdian diantaranya, (1) 5 Orang Guru di pengajian Al-huda,(2) 3 orang Guru di pengajian Al-Ikhlas, (3) 2 orang guru di pengajian Nurul Iman, dipilihnya 10 orang tersebut karena memang pembelajaran di pengajiannya belum diterapkan dan belum mengenalkan kosakata bahasa Arab kepada anak didiknya.

Dalam sosialisasi ini peneliti menggunakan dua tahapan penelitian. Tahap pertama merupakan kegiatan presentasi, pada kegiatan ini memuat sesi pemaparan dan diskusi tanya jawab mengenai inovasi mengenal kosakata bahasa arab melalui audio visual kepada guru di pengajian. Hal ini dilakukan agar peserta dapat mengembangkan pola pikir secara lebih terbuka dalam melakukan pengajaran di pengajian. Pada tahap pertama kegiatan diawali dengan memberikan soal pretest kepada guru melalui pengenalan kosakata bahasa arab kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan hasil pretest serta melakukan tanya jawab mengenai apa yang telah disampaikan kepada guru pengajian. Selanjutnya, tahap kedua guru pengajian diberikan soal yang sama namun bedanya guru terlebih dahulu diberikan sosialisasi berupa audio visual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mengenal kosakata bahasa Arab memerlukan metode dan strategi yang baik dan inovatif, oleh sebab itu pemilihan metode atau media pembelajaran yang tepat dan memberikan inovasi peranan yang besar dalam mengenal kosakata bahasa bahasa Arab. Salah satu metode untuk memberikan inovasi pengenalan kosakata bahasa Arab yang digunakan yaitu melalui audio-visual. Inovasi pengenalan kosakata bahasa Arab ini sasarannya yaitu kepada Guru atau pendidik di pengajian Al-Huda. Hal ini dikarenakan terbatasnya dalam pembelajaran tepatnya guru belum mengenalkan pembelajaran tentang kosakata bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada guru terkait proses pembelajaran sebelum dikenalkannya pembelajaran mengenal kosakata bahasa Arab dianatranya : (1) guru mampu mengenal kosakata bahasa Arab tetapi belum diterapkan (2) pembelajaran hafalannya monoton (3) kurangnya inovasi pembelajaran. Namun mengajarkan suatu pembelajaran yang baru kepada anak itu tidak mudah, kita sebagai pendidik harus bisa menyesuaikan kebutuhan anak dan menyesuaikan supaya anak tertarik mengikuti pembelajaran sehingga materi yang kita sampaikan masuk kepada daya ingatnya. Maka dari itu peneliti memberikan sosialisasi inovasi mengenal kosa kata bahasa Arab melalui audio-visual kepada guru di pengajian Al-Huda.

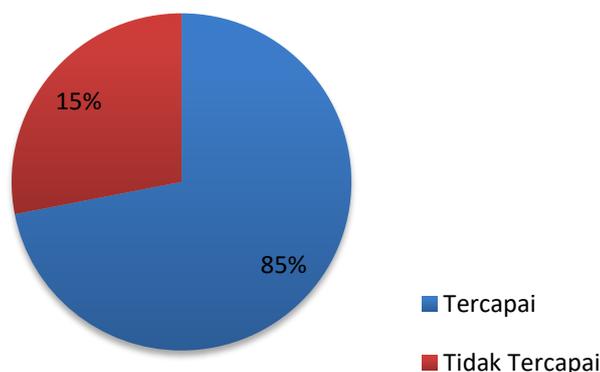
Pada perinsipnya pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab kepada pelajar bahasa harus memberikan kemudahan dan kejelasan sebagaimana makna yang dibawa oleh Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab yaitu dari kata *mubin* yang mengandung arti *fasih* (lancar dan jelas), *kamil* (sempurna), dan *syamil* (meliputi). Terlihat pada diagram dibawah ini mengenai kosakata bahasa Arab guru. Pada saat pelaksanaan kegiatan hari pertama peneliti memberikan soal pretest tentang kosakata bahasa Arab kepada guru pengajian dengan menggunakan soal pilihan ganda sebagian guru yang mengisi soal pretest ada yang sudah mengetahui dan ada pula yang belum hafal kosakata yang disediakan oleh peneliti.

Pengenalan kosakata bahasa Arab melalui tes soal pilihan ganda yang dilakukan oleh 10 guru atau pendidik di pengajian tempat pengabdian. Dari diagram terlihat bahwa tidak semua bisa menjawab. Terlihat hasil menunjukkan jawaban yang benar dengan keseluruhan sebanyak 85 persen dan keseluruhan jawaban yang salah sebanyak 15 persen. Penelitian penggunaan pretest ini dilakukan sebelum diberikannya audio-visual yang telah disediakan oleh peneliti.

Sebagai pendidik kita harus kreatif dan inovatif dalam menjalani tugas mengajar karena tanggung jawab sebagai pendidik tak terlepas juga dalam tuntutan menghasilkan anak-anak memiliki kompetensi khususnya dalam pengenalan kosakata bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran mengenai kosakata bahasa Arab harus berjalan sesuai rencana dengan metode pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian.

Diagram 1.

Hasil Pretest Mengetahui kosakata sebelum menggunakan audio-visual



Setelah dilakukan pretest kegiatan selanjutnya pemaparan pembelajaran mengenai kosakata bahasa Arab melalui audio visual kepada guru. Materi yang disampaikan yaitu mengenai kosakata dari anggota tubuh bagian kepala melalui audio visual. Dari isi audio visual yang peneliti paparkan yaitu bagian kepala (*ro'sun*), rambut (*syarun*), alis (*hajibun*), mata (*ainun*), hidung (*anfun*), telinga (*udnun*), mulut (*famun*), pipi (*khodun*), bibir (*syafatun*), gigi (*sinun*), lidah (*lisanun*), dagu (*daqnun*), leher (*'unuqun*), jidat (*Jabhatun*), wajah (*wajhun*), kumis (*syaribun*). Semua kosakata bahasa Arab ini dilafalkan melalui metode bernyanyi dengan menggunakan Irama *Allahulkafi* dikarenakan guru-guru sudah hafal nada irama tersebut, guru pengajian

sudah mampu mengikuti irama dengan mengganti liriknya menggunakan kosakata bahasa Arab yang sudah peneliti sediakan yaitu mengenai anggota tubuh bagian kepala.

Pada pelaksanaan hari kedua peneliti memberikan soal Posttest dengan mengenalkan pembelajaran mengenal kosakata bahasa Arab melalui audio visual. Kegiatan pelaksanaan hari kedua mengisi soal Posttest setelah diberikannya pembelajaran mengenal kosakata bahasa Arab melalui audio visual guru dapat mengenal lebih banyak kosakata bahasa Arabnya. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pengenalan kosakata bahasa Arab dilihat dari capaian target hafalan pendidik, seperti terlihat pada data diagram diawah ini :

Diagram 2.
Hasil Posttest setelah menggunakan Auido-visual

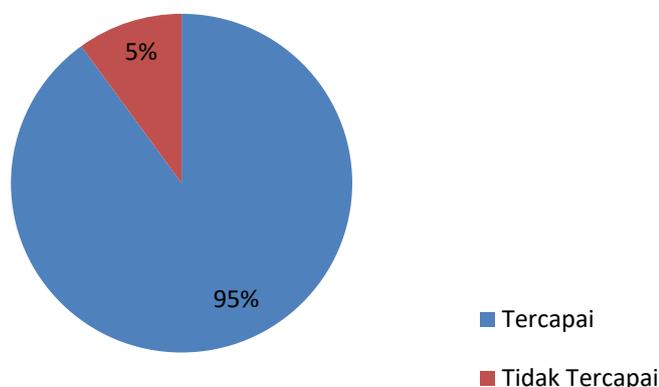


Diagram diatas merupakan hasil post-test capaian hafalan mengenal kosakata bahasa Arab setelah diberikannya audio-visual tentang kosakata bahasa Arab pada guru terlihat bahwa sebanyak 95 persenguru yang menjawab soal pertanyaan dengan benar telah tercapai dan sebanyak 5 persen masih ada pertanyaan dengan jawaban yang salah yang tidak tercapai. Data ini menunjukkan masih belum mencapai target pengenalan kosakata bahasa Arab. Beberapa pendidik mengakui bahwa pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Arab belum efektif dan pendidik belum banyak mempelajari kosakata bahasa Arab namun setelah diberikannya pembelajaran melalui audio-visual guru mendapatkan pembejaran baru yang akan diterapkan kepada anak melalui audio visual.

KESIMPULAN

Inovasi mengenal kosakata bahasa Arab melalui audio-visual kepada guru di pengajian Al-Huda di Desa Parungbanteng. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa metode pengenalan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan audio visual dan metode bernyanyi mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif terhadap guru maupun peserta didik. Pembelajaran mengenal kosakata bahasa Arab melalui audio-visual ini dapat meningkat dengan efektif pada pendidik dan peserta didik akan memudahkan untuk memahami dan mengenal dengan cepat. Dalam meggunakan pembelajaran audio visual ini memiliki kelebihan tersendiri yaitu guru dapat mengaplikasikan pembelajaran bahasa arab

yang baik kepada peserta didik dan hasil dari post test menunjukkan peningkatan hasil capaian yaitu tercapai 95 persen dan hasil tidak tercapainya 5 persen. Dari capaian yang dihasilkan dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi inovasi mengenal kosakata bahasa arab melalui audio visual kepada guru pengajian telah berhasil tercapai.

REFERENSI

- Ahmad Muhtadi Anshor, 2009, *Pengajaran Bahasa Arab : Media Dan Metode - Metodenya*, Penerbit Teras.
- Ahmad Qomaruddin, 2017, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat*, Jurnal Tawadhu, Vol 1, No 2
- Azhar Arsyad, 2009, *Bahasa Arab & Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lilis Madyawati, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Selamet Suyanto, 2005, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14
- Zakiah Derajat, 1990, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang